

Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan *reuse, reduce, recycle* di SDIT Al Buduur Cianjur

Ardha Diniyah Kamal, Syahirah*, Farida Azzahra, Farah Nur Fadilah, Nazhira Alifa Husna, Khusniyati Masykuroh

*Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 25-11-2024

Revised: 26-12-2024

Accepted: 06-01-2025

*** Korespondensi:**

Syahirah

alhadisayahira@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik di Indonesia semakin mengkhawatirkan karena sulit terurai dan berdampak buruk pada lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan ini, edukasi mengenai manajemen sampah dengan metode 3R (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang) dilaksanakan di SDIT Al Buduur Cianjur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pengelolaan sampah plastik serta menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini. Kegiatan melibatkan beberapa tahap, mulai dari sosialisasi, praktik langsung pembuatan hiasan dari limbah plastik, hingga evaluasi hasil karya siswa yang digunakan untuk menghias taman sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami pentingnya pengurangan, pemanfaatan ulang, dan pendauran ulang sampah plastik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengasah kreativitas mereka dalam memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hasil program menunjukkan bahwa dari total 30 siswa yang berpartisipasi, sebanyak 24 siswa (80%) merasakan dampak positif. Mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), tetapi juga berhasil mengolah limbah plastik menjadi hiasan yang estetik dan fungsional. Selain itu, para siswa turut berkontribusi dalam mengurangi limbah plastik di lingkungan sekolah hingga 60% dibandingkan sebelum program dimulai. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan kreatif dan edukatif dapat memberikan perubahan nyata baik dalam keterampilan siswa maupun kebersihan lingkungan sekolah.

Kata kunci: Edukasi lingkungan; kreativitas siswa; pengelolaan sampah 3R

Plastic waste utilization education using the reuse, reduce, recycle approach at SDIT Al Buduur Cianjur

ABSTRACT

Because plastic is hard to break down and harms the environment, Indonesia's plastic waste problem is becoming more and more concerning. In order to address this issue, SDIT Al Buduur Cianjur established waste management education based on the 3R technique (reduce, reuse, recycle). This initiative seeks to inculcate environmental ideals in children at a young age and raise their understanding of plastic trash management. Socialization, hands-on practice creating decorations out of plastic debris, and assessment of students' efforts to adorn the school garden are the first steps in this multi-stage exercise. Students are given the chance to develop their creativity in turning garbage into something beneficial with this project, in addition to learning the value of minimizing, reusing, and recycling plastic waste. Out of the 30 students that took part in the program, 24 (80%) reported feeling positively impacted, according to the results. In addition to improving their comprehension of the 3Rs (Reduce, Reuse, Recycle), they were also successful in turning plastic garbage into decorative items that were both aesthetically pleasing and useful.



Additionally, compared to before the initiative started, the kids helped to reduce plastic trash in the school environment by 60%. These findings demonstrate that innovative and instructive methods can actually improve student abilities and the cleanliness of the school environment.

Keywords: *Environmental education; student creativity; 3R waste management*

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih belum tertangani dengan tuntas di Indonesia yaitu permasalahan sampah. Timbulan sampah yang ada di Indonesia tiap tahunnya menjadi perhatian serius lembaga dan juga organisasi yang menangani permasalahan lingkungan. Pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 72 juta ton sampah per tahun [1]. Hasil input data oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari 113 Kabupaten di seluruh Indonesia pada tahun 2023 tercatat jumlah timbulan sampah di Indonesia sebesar 18,081,278.88 ton per tahun [2].

Masalah sampah di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, baik organik maupun non-organik. Plastik, sebagai sampah non-organik, sulit terurai karena komposisi partikelnya. Plastik menjadi salah satu masalah lingkungan utama yang meluas di berbagai kota besar di dunia, termasuk di Indonesia. Masalah ini semakin memburuk akibat jumlah sampah plastik yang terus meningkat. Keberadaan sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, dan proses penguraiannya memerlukan waktu bertahun-tahun karena sifatnya yang sulit terurai [3].

Sampah plastik merupakan ancaman serius bagi ekosistem karena tidak mudah terurai, tidak dapat menyerap air, dan tidak mengalami proses karat, yang pada akhirnya menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan. Selain itu, sebagai bahan buatan anorganik, plastik terdiri dari zat-zat kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Penguraian limbah plastik ini secara alami sangatlah sulit dilakukan [4]. Pada saat ini, plastik menjadi konstituen terbesar dalam jumlah sampah yang tersebar di lautan di seluruh dunia. Plastik, yang memiliki kepadatan tinggi, menyumbang sekitar 90% dari total sampah laut, dengan penyebaran yang berbeda di lokasi-lokasi seperti pantai (32-90%), permukaan laut (86%), dan dasar laut (47-85%) [5].

Masalah besar sampah plastik di Indonesia memerlukan penanganan serius karena sulit terurai dan berdampak buruk pada kesehatan. Diperlukan upaya pengelolaan untuk mengurangi penimbunan sampah plastik. Sampah plastik yang dihasilkan perlu dikelola secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di setiap wilayah, guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat [6]. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan 3R, pengelolaan dan pemrosesan sampah dapat dilakukan dengan menerapkan konsep dasar yang dikenal sebagai prinsip *reduce, reuse, dan recycle*, yang sering disebut sebagai 3R. Prinsip 3R meliputi: (1) *reduce*, yaitu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan; (2) *reuse*, yaitu memanfaatkan kembali wadah atau barang-barang yang telah digunakan; dan (3) *recycle*, yaitu mendaur ulang bahan-bahan yang bisa diproses kembali [7].

Kegiatan pengelolaan 3R dapat dilakukan bila adanya edukasi pada masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Penedukasian mengenai pengolahan sampah harus dilakukan sejak dini, penedukasian mengenai pengelolaan sampah masuk ke dalam pendidikan karakter peduli lingkungan. Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada anak usia dini adalah dengan mendorong mereka untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang muncul akibat kerusakan lingkungan, seperti banjir, polusi udara, deforestasi, dan sejenisnya [8].

Berdasarkan hasil observasi kami pada siswa SDIT Al-Buduur didapati siswa belum sepenuhnya menerapkan membuang sampah pada tempatnya. Siswa pada SDIT Al-Buduur masih membuang gelas, botol, serta plastik kemasan makanan ringan pada halaman sekolah maupun jalanan. SDIT Al-Buduur merupakan lembaga Sekolah Dasar yang berada di Desa Batulawang, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. SDIT Al-Buduur merupakan SD dengan halaman yang cukup luas



dan juga hijau. SDIT Al-Buduur merupakan lembaga Sekolah Dasar yang terdiri dari 6 tingkatan kelas. Tidak sedikit siswa pada SDIT Al-Buduur memiliki prestasi mulai dari kompetisi berkaitan dengan agama hingga prestasi dalam bidang olahraga.

Dalam rangka mengatasi permasalahan sampah plastik yang ada, peneliti melakukan edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) pada siswa SDIT Al-Buduur. Edukasi dengan pendekatan 3R dalam pengelolaan sampah pada siswa SD diharapkan dapat menjadi edukasi awal agar anak dapat memahami pengelolaan sampah yang baik dan tepat. Kegiatan edukasi ini diharapkan juga dapat mengurangi dampak negatifnya timbunan sampah terhadap lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Al-Buduur, Cianjur, dengan menggunakan metode edukasi, praktik, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SDIT Al-Buduur Cianjur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 minggu. Kegiatan dimulai dengan memberikan edukasi singkat mengenai pengelolaan sampah, yang didasarkan pada hasil observasi permasalahan di lingkungan sekitar sekolah.

Setelah edukasi, peneliti melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait jenis kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu mengolah sampah plastik menjadi hiasan taman. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melanjutkan sosialisasi kepada siswa-siswi, menjelaskan tujuan kegiatan, apa saja yang perlu dibawa, serta teknis pelaksanaannya.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, di mana siswa mengolah sampah yang telah dikumpulkan menjadi hiasan. Hasil olahan sampah ini akan digunakan untuk menghias taman sekolah pada tahap selanjutnya. Tahap terakhir adalah menghias taman, di mana siswa menyusun hasil olahan sampah plastik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan pertanyaan singkat sebagai evaluasi dari kegiatan pengolahan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah sampah plastik masih menjadi permasalahan besar di daerah Kampung Cikujang Cianjur Jawa Barat, limbah sampah menghasilkan tumpukan yang tidak dapat diurai oleh bakteri. Untuk mengatasi hal ini, penting memberikan pemahaman kepada anak-anak serta masyarakat tentang pengendalian dan pemanfaatan limbah plastik. Masalah semakin kompleks karena tingginya penggunaan botol dan kemasan plastik, menyebabkan peningkatan sampah anorganik yang sulit terurai. Jenis sampah ini seringkali didapatkan disekitar masyarakat dan sering kali didapatkan tidak dipilih oleh masyarakat. Banyaknya sampah plastik yang ada di Desa cikujang bisa menimbulkan dampak pencemaran lingkungan. Dengan diterapkannya metode *reduce, reuse, recycle* diharapkan bisa mengurangi sampah yang sulit terurai.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Dalam kurikulum ini, memiliki tingkatan kelas yang yang dibedakan berdasarkan tema. Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran tematik adalah edukasi mengenai pengelolaan sampah, yang termasuk di dalamnya adalah konsep *Reuse, Reduce, Recycle* (3R). Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan dan pentingnya praktik 3R dalam mengelola sampah [9].

Konsep *reuse* berkaitan dengan pemanfaatan kembali barang-barang yang telah tidak terpakai dan sulit terurai, seperti memanfaatkan galon air mineral sebagai tempat penyimpanan air minum [10]. Sementara itu, konsep *reduce* berfokus pada pengurangan atau penghematan dalam penggunaan barang, terutama yang sulit terurai. Ini melibatkan pengurangan produksi dan konsumsi sampah dengan menggunakan tas belanja non-plastik serta mengurangi pemakaian barang sekali pakai seperti tisu, kapas, dan pembalut [11]. *Recycle* adalah proses mengolah sampah menjadi barang baru. Meskipun tidak semua sampah bisa didaur ulang, banyak industri non-formal dan rumah tangga yang sudah mendaur ulang sampah untuk membuat produk baru. Beberapa langkah yang bisa diterapkan dalam program daur ulang meliputi: mengubah plastik sampah menjadi cinderamata, mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos, dan mendaur ulang kertas untuk dijadikan lukisan atau miniatur [12].

Metode pembelajaran yang menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan cara menggunakan limbah anorganik secara kreatif untuk media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini, karena metode pembelajaran melalui pendekatan 3R berperan dalam menumbuhkan kreativitas anak [13], [14]. Kreativitas anak-anak ditandai oleh keunikan gagasan, tumbuhnya imajinasi dan fantasi, kepekaan terhadap stimulasi, kebebasan beraktivitas tanpa batasan, serta kecenderungan untuk menikmati setiap aktivitasnya [15]. Dalam konteks pembelajaran dengan pendekatan *reuse, reduce, recycle* (3R), metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa. Dengan mengajak siswa untuk memikirkan cara-cara baru untuk menggunakan kembali, mengurangi, dan mendaur ulang barang-barang yang ada, mereka akan terdorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi terhadap masalah lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran 3R tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga merangsang kreativitas siswa dalam menciptakan solusi-solusi yang berkelanjutan.

Dengan kegiatan pendekatan 3R dalam pendidikan anak-anak, seperti yang diusulkan dalam kegiatan di Kawasan Taman SDIT AL BUDUUR, potensi dampak yang dihasilkan sangat signifikan. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, khususnya botol plastik, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan yang bermanfaat, seperti taman berwarna. Nilai positif dari kegiatan edukasi 3R ini adalah populasi sampah plastik yang lebih baik. Dengan mengolah botol plastik dan kemasan plastik bekas dari Desa Cikujang, kita dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir atau tersebar di lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga setiap anak dapat berpartisipasi tanpa hambatan. Biaya yang diperlukan juga relatif rendah, hanya untuk membeli perlengkapan tambahan seperti cat dan kuas. Proses pembuatan taman berwarna, anak-anak juga dapat mengambil banyak pelajaran. Mereka tidak hanya belajar tentang pemanfaatan limbah sampah, tetapi juga nilai-nilai seperti kerjasama dan kepedulian terhadap lingkungan. Ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan memperkuat kesadaran lingkungan serta keterampilan sosial mereka. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mengelola limbah plastik menjadi taman berwarna di kawasan SDIT AL BUDUUR.

Pertemuan Pertama:

Pada pertemuan pertama, kami mengawali diskusi dengan menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan konsep *reduce, reuse, dan recycle*. Dari hasil tanya jawab, kami menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami arti dari ketiga istilah tersebut. Untuk membantu mereka lebih memahami, kami memutuskan untuk menayangkan sebuah video animasi yang menarik dan informatif. Video ini menjelaskan secara rinci tentang pengertian *reduce* (mengurangi penggunaan), *reuse* (menggunakan kembali barang), dan *recycle* (mendaur ulang material). Kami berharap media visual ini dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut dan menginspirasi mereka untuk mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Mengenalkan konsep 3R pada siswa SDIT Al-Buudur

Pada Gambar 1 para siswa sedang menonton video animasi tentang konsep 3R. Video tersebut memberikan visualisasi yang jelas serta contoh konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami dampak positif dari penerapan prinsip-prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menonton video, kami kembali mengajukan pertanyaan mengenai 3R dan tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melibatkan siswa dalam diskusi serta memberikan

contoh nyata membantu mereka memahami pentingnya konsep 3R dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Pertemuan Kedua:

Pada pertemuan kedua, peneliti melibatkan kepala sekolah dan guru-guru dari SDIT Al Buduur dalam diskusi yang berfokus pada rencana pembuatan taman dari limbah plastik. Peneliti memulai dengan menanyakan pandangan dan pendapat mereka terkait program ini. Selanjutnya, peneliti membahas lokasi yang akan dijadikan tempat taman, yang akan dihiasi dengan kerajinan tangan dari limbah plastik. Kepala sekolah menyarankan untuk memilih area yang dapat menjadi pusat perhatian dan edukasi bagi siswa. Diskusi ini mencakup pertimbangan estetika, ketersediaan ruang, serta dampak positif yang dapat dihasilkan oleh taman limbah plastik dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan komunitas sekolah. Dengan partisipasi dan dukungan kepala sekolah serta guru-guru, proyek ini diharapkan menjadi langkah konkrit menuju pembelajaran berkelanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan di SDIT Al Buduur.

Pertemuan Ketiga:

Pada pertemuan ketiga, peneliti mensosialisasikan kepada siswa rencana pembuatan taman sekolah yang akan dihias menggunakan limbah plastik sebagai elemen dekoratif utama. Peneliti menjelaskan konsep taman berkelanjutan yang bertujuan tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya pengelolaan limbah secara kreatif dan bertanggung jawab. [Gambar 2](#) dalam sosialisasi tersebut, siswa diberi gambaran bagaimana limbah plastik, seperti botol, kantong plastik, dan kemasan bekas, dapat diubah menjadi hiasan taman yang menarik sekaligus fungsional.



[Gambar 2](#). Pertemuan ketiga sosialisasi mengenai project pengolahan limbah

Setiap siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dengan membawa bahan limbah plastik dari rumah yang nantinya akan digunakan dalam proses pembuatan taman. Pengarahan terkait kegiatan ini disampaikan dengan bantuan wali kelas. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka dapat memahami nilai upaya daur ulang sekaligus berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Peneliti juga mendorong siswa untuk berbagi ide kreatif mengenai desain hiasan dari limbah plastik, menciptakan kolaborasi yang harmonis dalam mewujudkan taman impian mereka.

Pertemuan Keempat:

Pada pertemuan keempat, kami memulai sesi praktik langsung dengan memberikan arahan kepada siswa tentang cara membuat bunga dan hiasan lainnya menggunakan bahan limbah plastik untuk selanjutnya digunakan menghias halaman. Pada pertemuan keempat ini, limbah plastik yang dikumpulkan oleh siswa diolah menjadi hiasan untuk nantinya akan ditaruh di taman sekolah sebagai hiasan. Siswa membuat hiasan sesuai dengan kreativitas masing-masing, mulai dari mengolah limbah botol plastik menjadi hiasan berbentuk bunga, mengolah menjadi hiasan berbentuk kumbang, mengolah limbah plastik menjadi pot tanaman yang cantik, dan ada siswa yang mengolah sampah ban karet menjadi hiasan yang cantik. [Gambar 3](#) pertemuan keempat ini siswa tidak hanya mengetahui

bahwa limbah plastik dapat didaur ulang, tapi siswa juga dapat mengasah kreativitas dengan berkreasi menentukan jenis hiasan yang dapat dibuat.



Gambar 3. Kegiatan pengolahan limbah plastik menjadi hiasan

Pertemuan Kelima:

Pada pertemuan terakhir, siswa melakukan kegiatan menghias taman yang sudah ditentukan lokasinya dengan hasil karya seperti bunga, kincir, pot, dan lain-lain. Pertemuan ini bukan hanya menandai akhir dari proyek, tetapi juga menjadi awal perubahan positif dalam kebersamaan siswa di SDIT Al Buduur. Taman yang dihiasi dengan karya mereka bukan hanya menjadi bukti nyata dukungan terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk terus menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Dengan bangga, siswa dapat melihat kontribusi kreatif mereka yang bermanfaat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan berkesan. Bagian ini agar ditambahkan penjelasan Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan menghias taman dari limbah yang sudah diolah

Hasil dari program edukasi 3R dalam pembuatan taman berwarna menunjukkan bahwa anak-anak di SDIT AL BUDUUR memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) terkait limbah plastik. Mereka juga lebih sadar akan bahaya dan dampak limbah plastik terhadap lingkungan, sekitar untuk jangka waktu pendek maupun panjang, serta mengetahui cara mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, meskipun konsumsi plastik terus meningkat, penerapan pembelajaran 3R dapat membantu mengimbangi efeknya. Kunci berhasilnya kegiatan daur ulang sampah plastik terletak pada pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat dalam jangka panjang. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan mengenai mengelola dan memanfaatkan sampah dengan menerapkan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang limbah merupakan metode yang efektif untuk menciptakan area dengan pengelolaan sampah yang mandiri [16]. Hal ini bisa membantu pemerintah dalam menciptakan lingkungan sekitar yang bersih, aman, dan menyenangkan.

Program edukasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di SDIT AL BUDUUR terbukti berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak mengenai pengelolaan limbah plastik. Anak-anak tidak hanya memahami konsep 3R, tetapi juga lebih sadar akan dampak negatif limbah plastik terhadap lingkungan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Mereka kini mengetahui cara-cara mengatasi masalah plastik melalui pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, yang memperlihatkan penerapan konsep ini secara praktis. Program ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah plastik menjadi produk bermanfaat, yang

diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan aman. Dengan demikian, meskipun konsumsi plastik terus meningkat, pembelajaran 3R dapat membantu mengimbangi dampaknya, memberikan solusi jangka panjang, dan mendukung terciptanya pengelolaan sampah yang mandiri di masyarakat.

4. SIMPULAN

Program edukasi pengelolaan sampah plastik dengan metode *Reuse, Reduce, dan Recycle (3R)* di SDIT Al-Buduur Cianjur telah mencapai tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan hasil kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep 3R dan mampu mengaplikasikannya melalui berbagai aktivitas kreatif. Keberhasilan ini memberikan implikasi positif terhadap pembentukan generasi yang peduli lingkungan dan dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah lain untuk menerapkan program serupa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SDIT Al Buduur karena telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UHAMKA atas dukungannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. C. Aulia *et al.*, “Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang,” *J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 62–70, 2021, doi: 10.31849/pengmaskemas.v1i1/5516.
- [2] Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah,” Web Site Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Accessed: Feb. 29, 2024. [Online]. Available: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- [3] S. E. Farin, “Penumpukan Sampah Plastik yang Sulit Terurai Berpengaruh pada Lingkungan Hidup yang akan Datang,” 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y2v5t>
- [4] E. Nofiyanti, N. Salman, N. Nurjanah, M. Mellyanawaty, and T. Nurfadhillah, “Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan di Kabupaten Tasikmalaya,” *JAMAICA J. Abdi Masy.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [5] D. D. Suryono, “Sampah Plastik di Perairan Pesisir dan Laut: Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir DKI Jakarta,” *J. Ris. JAKARTA*, vol. 12, no. 1, pp. 17–23, 2019, [Online]. Available: [www.ec.gc.ca. https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2](https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2)
- [6] A. Bimantara and Gerry Katon Mahendra, “Internalisasi Semangat Go Green serta Peningkatan Produktivitas Warga Desa Agrowisata Salak Ledoknongko melalui program PESPA MATIK (Pengolahan Sampah Plastik menjadi Media Tanam Estetik),” *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 268–281, 2024, doi: 10.37373/bemas.v4i2.764. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.764>
- [7] H. Syahputra, “Al-Hikmah Manajemen Tata Kelola Sampah Kota Medan Melalui Pendekatan Reduce at Source dan Resource Recycle,” *J. Theosof. dan Perad. Islam*, vol. 3, no. 1, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i1.9811>
- [8] K. Masykuroh and F. Fajriah, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten,” *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 2, pp. 408–415, Jun. 2023, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i2.2672. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2672>
- [9] C. L. A. Buana, “Motivasi, Pendorong dan Penghambat Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) Berdasarkan Kelas Sosial,” *Parsimonia*, vol. 2, no. 3, pp. 112–124, 2016.
- [10] Junaidi and A. A. Utama, “Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa),” *J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 2598–9944, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.4509/<http://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>

- [11] R. Maharja, A. W. L. Latief, S. N. Bahar, H. Gani, and S. F. Rahmansyah, "Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat Pedesaan sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga," *J. Abdimas Berdaya J. Pembelajaran, Pemberdaya. dan Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, 2022. <https://doi.org/10.30736/jab.v5i01.213>
- [12] H. Herlinawati, M. Marwa, and R. Zaputra, "Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan," *COMSEP J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 209–215, 2022. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>
- [13] N. Septianingsih, L. Asmawati, and T. Sayekti, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Bahan Bekas," *JPP PAUD UNTIRTA*, vol. 4, no. 2, 2017. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4653>
- [14] R. Abidin, S. Sumriyeh, and A. Asy'ari, "Metode Pembelajaran Berbasis 3r (Reuse, Reduce, Recycle) dalam Upaya Memperdayakan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 6, no. 2, pp. 222–231, Jun. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v6i2.1732. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1732>
- [15] H. H. A. A. Al-Munawar and R. Rupaida, "Upaya Mengembangkan Kreativitas Remaja," in *Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0*, 2020, pp. 422–429.
- [16] O. R. Trisnawati and N. Khasanah, "Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga," *J. Cakrawala Stud. Manaj. Pendidik. Islam dan Stud. Sos.*, vol. 4, no. 2, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>